

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENJUMLAHKAN BILANGAN SAMPAI 20
SISWA KELAS II MELALUI MEDIA KELERENG
DI UPTD SD NEGERI PEJAGAN 1 KECAMATAN BANGKALAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2022 / 2023**

Oleh :

Abdul Rahman, S.Pd

UPTD SD Negeri Pejagan 1 Kecamatan Bangkalan

Abstrak

Kondisi obyektif pada mata pelajaran matematika khususnya di UPTD SDN Pejagan 1 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, nilai belajar yang dicapai masih rendah. Masih banyak siswa dalam satu kelas yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketrampilan peserta didik juga masih rendah, terutama ketrampilan menghitung. Suasana belajar kurang aktif, siswa masih merasa takut dan belum menyukai pelajaran matematika. Dominasi guru masih tinggi dan peran serta peserta didik belum optimal. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penggunaan media kelereng dapat meningkatkan kemampuan menjumlahkan bilangan sampai 20 siswa kelas II UPTD SD Negeri Pejagan 1 Kecamatan Bangkalan Tahun Pembelajaran 2022 / 2023. Hal itu dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan sampai 20 melalui media kelereng, dapat disimpulkan bahwa kualitas aktivitas guru dan siswa dari siklus ke siklus meningkat. Kategori aktivitas guru diantaranya aktivitas mendemonstrasikan media pembelajaran, menerapkan permainan dalam pembelajaran, memberikan tugas atau latihan, mengondisikan siswa mempresentasikan hasil penyelesaian tugas, dan aktivitas mengondisikan siswa melakukan diskusi kelompok. Kategori aktivitas siswa diantaranya aktivitas memfungsionalkan media pembelajaran, melakukan permainan dalam pembelajaran, mengerjakan tugas, melakukan diskusi kelompok, dan aktivitas mempresentasikan hasil penyelesaian tugas; (2) Berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan melalui media kelereng menunjukkan peningkatan. Hal itu dapat diketahui pada perolehan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada siklus pertama 62,11 dan nilai rata – rata hasil belajar siswa siklus kedua ialah 87,37. Pencapaian indikator keberhasilan hasil belajar siswa ialah nilai rata – rata \geq 75. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa itu dapat dicapai pada pembelajaran siklus kedua; dan (3) Berdasarkan hasil respon siswa dan guru mitra terhadap pembelajaran penjumlahan bilangan melalui media kelereng, dapat disimpulkan bahwa kualitas respon siswa dan guru mitra dari siklus ke siklus meningkat. Respon siswa dipresentasikan terhadap pengondisian tempat belajar, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan penempatan sikap guru ketika pembelajaran. Respon guru mitra direpresentasikan terhadap pengelolaan tempat belajar dan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Hal itu dapat diketahui pada perolehan nilai respon siswa dan guru mitra selama dua siklus pembelajaran. Nilai respon siswa siklus pertama ialah 74,04% dan nilai respon siswa siklus kedua ialah 84,21%. Nilai respon guru mitra siklus pertama ialah 70,00% dan nilai respon guru mitra siklus kedua ialah 83,33%.

Kata kunci: bilangan, kelereng, media

PENDAHULUAN

Said Hamid Hasan (1989), bahwa ketrampilan dasar yang diakui secara universal adalah membaca, menulis, dan berhitung. Ketrampilan dasar ini diperlukan dan harus sama baiknya untuk seseorang yang akan bekerja maupun untuk mereka yang akan melanjutkan studi. Ketrampilan dasar berhitung bagi siswa di Sekolah Dasar terdiri dari 4 operasional, secara berturut-turut, adalah : Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian, dan Pembagian. Dari keempat operasional tadi untuk siswa kelas II baru dikenalkan 2 operasional yaitu penjumlahan dan pengurangan. Mengingat betapa pentingnya pelajaran matematika bagi siswa di sekolah dan juga bagi mereka yang akan terjun ke dunia kerja nantinya, maka proses pembelajaran matematika harus ditingkatkan mulai di kelas rendah Sekolah Dasar. Kondisi

obyektif pada mata pelajaran matematika khususnya di UPTD SDN Pejagan 1 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, nilai belajar yang dicapai masih rendah.

R.M.Thomas yang dikutip dari Oemar Hamalik (1980 : 45) menjelaskan sebagai berikut: (1) Pengalaman melalui benda sebenarnya, pengalaman yang diperoleh dengan jalan mengalami secara langsung dalam kondisi yang sesungguhnya; (2) Pengalaman melalui benda-benda pengganti, pengalaman yang diperoleh dengan jalan mengamati benda-benda pengganti.

Mengingat pentingnya pelajaran matematika maka peneliti berupaya untuk mencoba cara yang efektif guna menanamkan konsep penjumlahan kepada peserta didik di kelas II, sehingga mereka tidak lagi menakuti pelajaran matematika bahkan justru akan menyukainya, sehingga dapat meningkatkan prestasi hasil belajar matematika di kelas II UPTD SDN Pejagan 1 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, pada tahun pembelajaran 2022 / 2023. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini mengambil judul “*Peningkatan Kemampuan Menjumlahkan Bilangan Sampai 20 Melalui Media Kelereng Pada Siswa Kelas II UPTD SDN Pejagan 1 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun Pembelajaran 2022 / 2023*”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas secara umum permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menjumlahkan bilangan sampai 20 melalui media kelereng pada siswa kelas II UPTD SDN Pejagan 1 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun Pembelajaran 2022 / 2023.

Dari masalah umum tersebut dirinci sebagai berikut : (1) Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menjumlahkan bilangan sampai 20 melalui media kelereng; (2) Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran menjumlahkan bilangan sampai 20 melalui media kelereng; dan (3) Bagaimanakah respon siswa kelas II UPTD SDN Pejagan 1 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun Pembelajaran 2022 / 2023 dan guru mitra dalam pembelajaran menjumlahkan bilangan sampai 20 melalui media kelereng.

Secara umum penelitian ini bertujuan: (1) Mendiskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menjumlahkan bilangan sampai 20 melalui media kelereng; (2) Mendiskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menjumlahkan bilangan sampai 20 melalui media kelereng; dan (3) Mendiskripsikan respon siswa kelas II UPTD SDN Pejagan 1 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun Pembelajaran 2022 / 2023 dan guru mitra dalam pembelajaran penjumlahan bilangan sampai 20 melalui media kelereng.

Beberapa istilah penting yang dioperasikan dalam penelitian ini yaitu: Penjumlahan ialah suatu proses, perbuatan, cara menjumlahkan, Bilangan adalah satuan dalam sistem matematika yang abstrak dan dapat diunitkan, ditambah, atau dikalikan, Sampai 20 ialah batasan maksimal hasil dari suatu penjumlahan antara dua bilangan atau lebih, Penjumlahan bilangan sampai 20 adalah suatu kegiatan menjumlahkan satuan dalam matematika abstrak, dengan hasil penjumlahan maksimal 20, Media adalah alat atau sarana, Kelereng adalah bola kecil terbuat dari kaca dan biasa digunakan dalam permainan anak-anak, Aktivitas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan, Aktivitas guru adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, Aktivitas siswa adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, Respon ialah suatu

kecenderungan yang memperlihatkan reaksi terhadap suatu hal, dan Respon guru mitra ialah suatu kecenderungan yang memperlihatkan penilaian, pendapat, dan tanggapan guru mitra terhadap pelaksanaan pembelajaran, serta Respon siswa ialah suatu kecenderungan yang memperlihatkan penilaian, pendapat, dan tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan. Subyek penelitian ini adalah guru peneliti (DK) dan siswa kelas II UPTD SDN Pejagan 1 Tahun Pembelajaran 2022 / 2023. Siswa kelas II berjumlah 19 siswa, terdiri atas 9 siswa putra dan 10 siswa putri. Hampir 100% dari siswa kelas II tersebut sudah lancar membaca, menulis, dan sekedar berhitung.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dijabarkan sebagai berikut : (1) Observasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan, pencatatan, maupun perekaman terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Hal itu digunakan untuk memperoleh data yang berbentuk catatan atau isian tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan sampai 20 melalui media kelereng; (2) Angket. Angket digunakan untuk memperoleh data yang berbentuk jawaban atau isian pada lembar respon siswa dan guru mitra. Angket tersebut berisi sejumlah pertanyaan tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan deskripsi pada tiap butir respon dan dengan kriteria jawaban yang menggunakan skala linkert. Lembar respon siswa dan guru mitra diberikan disetiap akhir pembelajaran siklus; dan (3) Tes. Tes penelitian ini berupa soal subjektif yang terdiri atas LKS sebagai penilaian proses dan Lembar Penilaian Siswa (LPS) sebagai penilaian hasil. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan siswa menjumlahkan bilangan sampai 20. Tingkat pencapaian kemampuan siswa itu merupakan representasi dalam mengukur dan menilai proses serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan sampai 20 melalui media kelereng.

Uji validasi terhadap instrumen penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat atau guru mitra. Berdasarkan rumusan masalah, penganalisisan data penelitian ini diuraikan sebagai berikut: (1) Untuk menjawab masalah nomor satu, digunakan analisis data kualitatif terhadap hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan sampai 20 melalui media kelereng; (2) Untuk menjawab masalah nomor dua, digunakan analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan sampai 20 melalui media kelereng; dan (3) Untuk menjawab masalah nomor tiga, digunakan analisis data kuantitatif terhadap respon siswa dan guru mitra terhadap pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan sampai 20 melalui media kelereng.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran penjumlahan bilangan sampai 20 melalui media kelereng. Penelitian ini menghasilkan diskripsi-diskripsi dalam rangka pengkajian terhadap hal-hal yang diteliti meliputi aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa,

dan guru mitra dalam penjumlahan bilangan sampai 20 melalui media kelereng. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2007 : 39) bahwa paradigma pendekatan kualitatif dan kuantitatif itu berbeda, tetapi dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif dapat menggabungkan penggunaan teknik pengumpulan data triangulasi seperti pada penelitian dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif dalam penganalisisan aktivitas guru dan siswa, serta analisis data kuantitatif dalam penganalisisan hasil belajar, respon siswa dan guru mitra.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus dikenakan perlakuan yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang sama. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ardiana (2004 : 101) bahwa tiap siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah direncanakan dalam faktor yang ingin diteliti. Tiap siklus penelitian tindakan kelas ini diterapkan dalam satu kali pertemuan. Setiap siklus penelitian terdiri atas 3 tahap. Ketiga tahapan tersebut adalah : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi, dan 3) Refleksi.

Aktivitas Guru Siklus I

No	Kategori Aktivitas	Jumlah	Persentase
		Kemunculan	Kemunculan
1	Guru menyampaikan pendahuluan	3	9,68%
2	Guru menjelaskan materi pembelajaran	5	16,13%
3	Guru memberikan contoh atau ilustrasi	2	6,45%
4	Guru mendemonstrasikan media pembelajaran	1	3,23%
5	Guru memotivasi siswa bertanya	2	6,45%
6	Guru menjawab pertanyaan siswa	2	6,45%
7	Guru memotivasi siswa mengajukan pendapat dan tanggapan	1	3,23%
8	Guru memberikan tugas	2	6,45%
9	Guru membimbing siswa menyelesaikan tugas	2	6,45%
10	Guru mengondisikan siswa mempresentasikan hasil penyelesaian tugas	5	16,13%
11	Guru mengontrol aktivitas siswa	5	16,13%
12	Guru mengondisikan siswa merefleksikan kegiatan dan hasil pembelajaran	1	3,23%

Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kategori Aktivitas	Jumlah	Persentase
		Kemunculan	kemunculan
1	Siswa melakukan apersepsi	2	6,45%
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	5	16,13%
3	Siswa memfungsionalkan media pembelajaran	3	9,68%
4	Siswa melakukan permainan dalam pembelajaran	2	6,45%
5	Siswa mengajukan pertanyaan	3	9,68%

6	Siswa menjawab pertanyaan guru	2	6,45%
7	Siswa mengajukan pendapat dan tanggapan	2	6,45%
8	Siswa mengerjakan tugas	5	16,13%
9	Siswa melakukan diskusi kelompok	2	6,45%
10	Siswa mempresentasikan hasil penyelesaian tugas	4	12,90%
11	Siswa merefleksikan kegiatan dan hasil pembelajaran	1	3,23%

Hasil Belajar Siswa Siklus I.

No	Nama Siswa	Nilai
1	Achmad Choiron	60
2	Agus Dwi Yono	40
19	Wahyu Rizky A.	80
Jumlah		1.180
Rata – Rata		62,11

Respon Siswa Siklus I

No	Butir Respon	Jawaban Butir Respon			ΣN	%N
		B /3	C /2	K /1		
		F%	F%	F%		
1	Bagaimana pengondisian tempat belajar ?	6/	10/	3/	41	71.93
		31,58	52.63	15.79		
2	Bagaimana penjelasan materi pembelajaran ?	10/	6/	3/	45	78.95
		52.63	31,58	15.79		
3	Bagaimana penggunaan media pembelajaran ?	8/	8/	3/	43	75.44
		42.11	42.11	15.79		
4	Bagaimana penerapan permainan dalam pembelajaran ?	8/	11/	-	46	80.70
		42.11	57.89			
5	Bagaimana penyelesaian tugas atau latihan ?	10/	9/	-	48	84.21
		52.63	47.37			
6	Bagaimana pelaksanaan diskusi pembelajaran ?	6/	6/	7/	37	64.91
		31,58	31,58	36.84		
7	Bagaimana penerapan alokasi waktu pembelajaran ?	8/	6/	5/	41	71.93
		42.11	31,58	26.32		
8	Bagaimana penerapan langkah – langkah pembelajaran ?	8/	8/	3/	43	75.44
		42.11	42.11	15.79		
9	Bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran ?	4/	10/	5/	37	64.91
		21.05	52.63	26.32		

10	Bagaimana sikap guru ketika pembelajaran ?	6/ 31,58	10/ 52.63	3/ 15.79	41	71.93
Jumlah		74	84	32	442	-
Persentase		38.95	44.21	16.84	-	74.04

Respon Guru Mitra Siklus I

No	Butir Respon	Jawaban Butir Respon			ΣN	%N
		B/3	C/2	K/1		
		F%	F%	F%		
1	Bagaimana pengelolaan tempat belajar ?	-	1 /50	1 /50	3	50.00
2	Bagaimana pengelolaan materi pembelajaran ?	-	2 /100	-	4	66.67
3	Bagaimana penyampaian materi pembelajaran ?	-	2 /100	-	4	66.67
4	Bagaimana pengeloaan media pembelajaran ?	1 / 50	1 /50	-	5	83.33
5	Bagaimana pengelolaan tugas atau latihan ?	-	2 /100	-	4	66.67
6	Bagaimana pengelolaan permainan dalam pembelajaran	-	2 /100	-	4	66.67
7	Bagaimana pengelolaan diskusi dalam pembelajaran ?	1 / 50	1 /50	-	5	83.33
8	Bagaimana pengelolaan materi pembelajaran ?	1 / 50	1 /50	-	5	83.33
9	Bagaimana pengelolaan langkah – langkah pembelajaran ?	-	2/100	-	4	66.67
10	Bagaimana penerapan pendekatan dalam pembelajaran	-	2/100	-	4	66.67
Jumlah		3	16	1	42	
Persentase		15.00	80.00	5.00		70.00

Analisis Hasil Penelitian.

Aktivitas Guru.

Data hasil pengamatan aktivitas guru pembelajaran penjumlahan bilangan melalui media kelereng siklus pertama dan kedua ditunjukkan pada tabel-tabel berikut :

Aktivitas Guru Siklus I dan II

No	Kategori Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
		F	%F	F	%F
1	Guru menyampaikan pendahuluan	3	9,68	2	6.06
2	Guru menjelaskan materi pembelajaran	5	16,13	1	3.03
3	Guru memberikan contoh atau ilustrasi	2	6,45	2	6.06
4	Guru mendemonstrasikan media pembelajaran	1	3,23	1	3.03
5	Guru memotivasi siswa bertanya	2	6,45	3	9.09
6	Guru menjawab pertanyaan siswa	2	6,45	2	6.06

7	Guru memotivasi siswa mengajukan pendapat dan tanggapan	1	3,23	6	18.18
8	Guru memberikan tugas	2	6,45	3	9.09
9	Guru membimbing siswa menyelesaikan tugas	2	6,45	2	6.06
10	Guru mengondisikan siswa mempresentasikan hasil penyelesaian tugas	5	16,13	4	12.12
11	Guru mengontrol aktivitas siswa	5	16,13	5	15.15
12	Guru mengondisikan siswa merefleksikan kegiatan dan hasil pembelajaran	1	3,23	2	6.06

Keterangan: F : Jumlah Kemunculan. %F : Persentase Kemunculan.

Peningkatan kualitas aktivitas guru dari siklus I ke siklus II penelitian ini didasarkan pada persentase kemunculan aktivitas serta kelebihan dan kelemahannya. Persentase kemunculan aktivitas direpresentasikan pada jumlah kemunculan aktivitas pada catatan pengamat atau guru mitra. Artinya persentase kemunculan suatu kategori aktivitas guru dari siklus ke siklus dapat menunjukkan penurunan sebagai aspek kuantitas dan peningkatan sebagai aspek kualitas. Peningkatan aspek kualitas itulah yang menjadi orientasi bentuk penetapan indikator keberhasilan aktivitas guru dalam penelitian ini.

Aktivitas Siswa.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa pembelajaran penjumlahan bilangan melalui media kelereng siklus pertama dan kedua ditunjukkan pada tabel-tabel berikut :

Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Kategori Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
		F	%F	F	%F
1	Siswa melakukan apersepsi	2	6,45	2	5.41
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	5	16,13	3	8.11
3	Siswa memfungsionalkan media pembelajaran	3	9,68	3	8.11
4	Siswa melakukan permainan dalam pembelajaran	2	6,45	3	8.11
5	Siswa mengajukan pertanyaan	3	9,68	4	10.81
6	Siswa menjawab pertanyaan guru	2	6,45	2	5.41
7	Siswa mengajukan pendapat dan tanggapan	2	6,45	6	16.22
8	Siswa mengerjakan tugas	5	16,13	4	10.81
9	Siswa melakukan diskusi kelompok	2	6,45	3	8.11
10	Siswa mempresentasikan hasil penyelesaian tugas	4	12,90	5	13.51
11	Siswa merefleksikan kegiatan dan hasil pembelajaran	1	3,23	2	5.41

Keterangan F : Jumlah Kemunculan. %F : Persentase Kemunculan.

Kualitas aktivitas siswa dari pembelajaran siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan. Peningkatan itu dilihat dari kemunculan dan persentasenya. Yang mengalami peningkatan yaitu melakukan permainan dalam pembelajaran, mengajukan pertanyaan,

mengajukan pendapat dan tanggapan, melakukan diskusi kelompok, mempresentasikan hasil penyelesaian tugas, dan merefleksikan kegiatan dan hasil pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa.

Data hasil belajar siswa penjumlahan bilangan melalui media kelereng siklus pertama dan kedua ditunjukkan pada tabel-tabel berikut :

Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai
		Siklus I	Siklus II
1	Achmad Choiron	60	80
2	Agus Dwi Yono	40	80
3	Ahmad Arifin Nur F.	60	80
19	Wahyu Rizky A.	80	100
J U M L A H		1.180	1.660
Rata – Rata		62,11	87,37

Pada tabel dapat diketahui bahwa nilai rata – rata hasil belajar siswa pembelajaran penjumlahan bilangan melalui media kelereng siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan. Nilai rata – rata siklus pertama 62,11 dan nilai rata – rata siklus kedua 87,37. Nilai rata – rata hasil belajar siklus kedua sudah dikatakan tuntas karena sudah diatas nilai 75.

3.2.4. Respon Siswa.

Data hasil respon siswa terhadap pembelajaran penjumlahan bilangan melalui media kelereng siklus pertama dan kedua ditunjukkan pada tabel berikut:

Respon Siswa Siklus I dan II

No	Butir Respon	KJ	Siklus I		Siklus II		Rata
			%F	%N	%F	%N	Rata %N
1	Bagaimana pengondisian tempat belajar ?	B	31,58		31.58		73.69
		C	52.63	71.93	63.16	75.44	
		K	15.79		5.26		
2	Bagaimana penjelasan materi pembelajaran ?	B	52.63		31.58		77.20
		C	31,58	78.95	63.16	75.44	
		K	15.79		5.26		
3	Bagaimana penggunaan media pembelajaran ?	B	42.11		68.42		80.71
		C	42.11	75.44	21.05	85.97	

		K	15.79		10.53		
4	Bagaimana penerapan permainan dalam pembelajaran ?	B	42.11		63.16	87.72	84.21
		C	57.89	80.70	36.84		
		K	-		-		
5	Bagaimana penyelesaian tugas atau latihan ?	B	52.63		68.42	89.47	86.84
		C	47.37	84.21	31.58		
		K	-		-		
6	Bagaimana pelaksanaan diskusi pembelajaran ?	B	31,58		42.11	80.70	72.81
		C	31,58	64.91	57.89		
		K	36.84		-		
7	Bagaimana penerapan alokasi waktu pembelajaran ?	B	42.11		68.42	85.97	78.95
		C	31,58	71.93	21.05		
		K	26.32		10.53		
8	Bagaimana penerapan langkah – langkah pembelajaran ?	B	42.11		68.42	89.47	82.46
		C	42.11	75.44	31.58		
		K	15.79		-		
9	Bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran ?	B	21.05		68.42	85.97	75.44
		C	52.63	64.91	21.05		
		K	26.32		10.53		
10	Bagaimana sikap guru ketika pembelajaran ?	B	31,58		68.42	85.97	78.95
		C	52.63	71.93	21.05		
		K	15.79		10.53		

Keterangan

KJ : Kriteria Jawaban (B=Baik, C=Cukup, K=Kurang).

%F : Persentase Jumlah Respon.

%N : Persentase Ketercapaian Nilai Respon.

Kriteria ketercapaian nilai respon (positif = 76% - 100%, cukup = 51% - 75%, negatif = 26% - 50%).

Berdasarkan tabel 3.14 diketahui bahwa kualitas respon siswa terhadap pembelajaran penjumlahan bilangan melalui media kelereng siklus I dan siklus II menunjukkan

peningkatan. Hal itu dapat diketahui pada persentase ketercapaian nilai respon sebagai bentuk representasi jawaban respon siswa yang meliputi kriteria baik, cukup, atau kurang. Persentase ketercapaian nilai respon siswa siklus I ialah 74,04% dan siklus II ialah 84,21%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 10,17%.

Respon Guru Mitra.

Data hasil respon guru mitra terhadap pembelajaran penjumlahan bilangan melalui media kelereng siklus pertama dan kedua ditunjukkan pada tabel berikut :

Respon Guru Mitra Siklus I dan II

No	Butir Respon	KJ	Siklus I		Siklus II		Rata Rata %N
			%F	%N	%F	%N	
1	Bagaimana pengelolaan tempat belajar ?	B	-		-		58.34
		C	50	50.00	100	66.67	
		K	50		-		
2	Bagaimana pengelolaan materi pembelajaran ?	B	-		50		75.00
		C	100	66.67	50	83.33	
		K	-		-		
3	Bagaimana penyampaian materi pembelajaran ?	B	-		50		75.00
		C	100	66.67	50	83.33	
		K	-		-		
4	Bagaimana pengeloaan media pembelajaran ?	B	50		100		91.67
		C	50	83.33	-	100	
		K	-		-		
5	Bagaimana pengelolaan tugas atau latihan ?	B	-		50		75.00
		C	100	66.67	50	83.33	
		K	-		-		
6	Bagaimana pengelolaan permainan dalam pembelajaran	B	-		50		75.00
		C	100	66.67	50	83.33	
		K	-		-		

7	Bagaimana pengelolaan diskusi dalam pembelajaran ?	B	50		50		
		C	50	83.33	50	83.33	83.33
		K	-		-		
8	Bagaimana pengelolaan materi pembelajaran ?	B	50		50		
		C	50	83.33	50	83.33	83.33
		K	-		-		
9	Bagaimana pengelolaan langkah – langkah pembelajaran ?	B	-		50		
		C	100	66.67	50	83.33	75.00
		K	-		-		
10	Bagaimana penerapan pendekatan dalam pembelajaran	B	-		50		
		C	100	66.67	50	83.33	75.00
		K	-		-		

Keterangan

KJ : Kriteria Jawaban (B=Baik, C=Cukup, K=Kurang).

%F : Persentase Jumlah Respon.

%N : Persentase Ketercapaian Nilai Respon.

Kriteria ketercapaian nilai respon (positif = 76% - 100%, cukup = 51% - 75%, negatif = 26% - 50%).

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kualitas respon guru mitra terhadap pembelajaran penjumlahan bilangan melalui media kelereng siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan. Hal itu dapat diketahui pada persentase ketercapaian nilai respon sebagai bentuk representasi jawaban respon guru mitra yang meliputi kriteria baik, cukup, atau kurang. Persentase ketercapaian nilai respon guru mitra siklus I ialah 70,00% dan siklus II ialah 83.33%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 13.33%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penggunaan media kelereng dapat meningkatkan kemampuan menjumlahkan bilangan sampai 20 siswa kelas II UPTD SD Negeri Pejagan 1 Kecamatan Bangkalan Tahun Pembelajaran 2022 / 2023. Hal itu dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan sampai 20 melalui media kelereng, dapat disimpulkan bahwa kualitas aktivitas guru dan siswa dari siklus ke siklus meningkat. Kategori aktivitas guru diantaranya aktivitas mendemonstrasikan media pembelajaran, menerapkan permainan dalam pembelajaran, memberikan tugas atau latihan, mengondisikan siswa mempresentasikan hasil penyelesaian tugas, dan aktivitas mengondisikan siswa melakukan diskusi kelompok. Kategori aktivitas siswa diantaranya aktivitas memfungsionalkan media pembelajaran,

melakukan permainan dalam pembelajaran, mengerjakan tugas, melakukan diskusi kelompok, dan aktivitas mempresentasikan hasil penyelesaian tugas; (2) Berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan melalui media kelereng menunjukkan peningkatan. Hal itu dapat diketahui pada perolehan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada siklus pertama 62,11 dan nilai rata – rata hasil belajar siswa siklus kedua ialah 87,37. Pencapaian indikator keberhasilan hasil belajar siswa ialah nilai rata – rata ≥ 75 . Indikator keberhasilan hasil belajar siswa itu dapat dicapai pada pembelajaran siklus kedua; dan (3) Berdasarkan hasil respon siswa dan guru mitra terhadap pembelajaran penjumlahan bilangan melalui media kelereng, dapat disimpulkan bahwa kualitas respon siswa dan guru mitra dari siklus ke siklus meningkat. Respon siswa dipresentasikan terhadap pengondisian tempat belajar, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan penempatan sikap guru ketika pembelajaran. Respon guru mitra direpresentasikan terhadap pengelolaan tempat belajar dan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Hal itu dapat diketahui pada perolehan nilai respon siswa dan guru mitra selama dua siklus pembelajaran. Nilai respon siswa siklus pertama ialah 74,04% dan nilai respon siswa siklus kedua ialah 84,21%. Nilai respon guru mitra siklus pertama ialah 70,00% dan nilai respon guru mitra siklus kedua ialah 83,33%.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menjumlahkan bilangan melalui media kelereng siswa kelas II UPTD SD Negeri Pejagan 1 Kecamatan Bangkalan Tahun Pembelajaran 2022 / 2023, saran penelitian yakni: Guru hendaknya dapat menggunakan media kelereng atau media lain yang sejenis dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran mampu melibatkan aktivitas fisik dan mental siswa melalui pemerolehan pengalaman belajar dan Siswa hendaknya mampu mengembangkan ketrampilan menjumlahkan bilangan sesuai dengan kompetensi dasar yang dituntut. Pengembangan ketrampilan menghitung dilakukan melalui pemerolehan pengalaman belajar dan kebermaknaan pembelajaran bagi kecakapan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Hera Lestari Wikarsa, Agus Taufik, Puji Lestari, Priyanto, 2002, *Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- I.G.A.K.Wandani, Siti Julehah, Ngadi Marsinah, 2008, *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Kurikulum KTSP II UPTD SD Negeri Pejagan 1 Kecamatan Bangkalan Tahun Pembelajaran 2022 / 2023,
- Tim Penyusun, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta, Balai Pustaka.
- Sudikin, Barsrowi, Suranto, 2002, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya, Insan Cendikia.
- I.G.A.K.Wandani, Nihardit Nasution, 2002, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2004, Bandung.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.